



**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO**

**IMPLEMENTASI PENGENALAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS
KELOMPOK B BA 'AISYIYAH MANGKUJAYAN PONOROGO**

Diyah Septian Nur Anggraeni¹ Bambang Harmanto² Ida Yeni Rahmawati³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail: diahseptian09@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui cara mengimplementasikan kosa kata bahasa Inggris, (2) mengetahui hambatan yang dihadapi dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris, (3) mengetahui solusi dalam mengenalkan kosa kata bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan penelitan deskriptif kualitatif dengan mengambil data seluruh anak kelas B2 BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo. Sumber data diperoleh dari guru dan siswa BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kosa kata bahasa Inggris dilakukan dengan metode tanya jawab dan menggunakan gambar. Kosa kata yang dikenalkan yaitu 6-7 kosa kata bahasa Inggris. Implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris hanya dikenalkan pada kelompok B dan dilaksanakan pada semester dua diminggu pertama. Pengenalan kosa kata bahasa Inggris dilakukan satu minggu sekali sesuai dengan tema yang ditentukan. Penulis berharap pada pembelajaran selanjutnya guru pendamping akan memperhatikan pronansiasi dan intonasi saat mengenalkan kosa kata bahasa Inggris pada anak usia dini. Setelah penelitian ini selesai diharapkan media gambar digunakan secara maksimal dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris.

Kata kunci : Implementasi, kosa kata, bahasa Inggris

How to Cite: Diyah Septian Nur Anggraeni (2019). Implementasi Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Kelompok B BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo. Penerbitan artikel ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 3 (2): 98-109

© 2019 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menjadikan bahasa Inggris sangat dibutuhkan demi mengikuti perkembangan zaman yang serba instan dan mudah didapatkan dalam sekejap, di mana bahasa Inggris adalah bahasa internasional untuk mengetahui ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengingat rendahnya

kemampuan bahasa Inggris di tingkat anak usia dini, dirasa perlu adanya pembelajaran pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini. Memberikan pendidikan bahasa Inggris pada anak usia dini sangatlah penting karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan anak untuk memulai membiasakan belajar bahasa Inggris sejak dini dengan baik dan benar.

Pembelajaran anak usia dini sangat penting diberikan karena demi kemajuan pendidikan yang semakin maju. Adanya pembelajaran bahasa Inggris di lingkup satuan pendidikan anak usia dini menjadikan dunia anak usia dini tidak monoton. Pemberian pengajaran dengan tahapan yang sesuai, diharapkan anak mengetahui dasar untuk mempelajari bahasa Inggris secara baik dan benar. Adanya pembelajaran bahasa Inggris, dapat melatih anak mengenal kosa kata-kosa kata baru dalam bahasa Inggris. Pentingnya berkomunikasi khususnya bahasa asing yaitu bahasa Inggris akan mempersiapkan anak dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Suyanto (2008:43) dalam pembelajaran bahasa, baik dalam pemerolehan bahasa pertama, kedua, atau bahasa asing, komponen bahasa adalah hal yang paling mendasar, ada tiga komponen bahasa yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata), dan *pronunciation*. Pengenalan kosa kata perlu diajarkan sejak dini agar anak mempunyai kosa kata yang cukup dan mudah untuk berkomunikasi khususnya dalam bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris secara diulang-ulang akan menimbulkan dampak yang positif bagi anak. Anak bisa terbiasa mengucapkan dan mengetahui kosa kata bahasa Inggris sejak dini. Bahasa Inggris dikenalkan sejak dini supaya tidak menjadi

masalah bagi anak untuk belajar bahasa Inggris. Sekolah hanya ada beberapa saja yang menerapkan bahasa Inggris di taman kanak-kanak maka adanya hal tersebut, pendidikan anak usia dini banyak yang dicari dengan adanya implementasi bahasa asing di sekolah.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan anak. Oleh sebab itu belajar bahasa Inggris lebih baik dikenalkan sejak dini karena usia yang sangat produktif dan aktif untuk masa belajar anak.

Peneliti tertarik dengan pembelajaran yang diterapkan di salah satu lembaga yang ada di Ponorogo yaitu di BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo. Lembaga sekolah BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo mengimplementasikan pembelajaran bahasa Inggris dan menjadikan bahasa asing sebagai program unggulan di sekolah tersebut. Tugas guru hanyalah membimbing, mendidik, mengajar dan memberi motivasi siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan supaya siswa mempunyai semangat untuk belajar. Mengetahui terobosan sekolah di atas,

peneliti ingin mengkaji lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Kelompok B Di BA ‘Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*qualitatif research*). Penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2018:8) adalah penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

Penelitian ini melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Berdasarkan program yang telah ditentukan peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam terhadap pihak sekolah maupun dengan siswa. Peneliti akan melihat aktivitas kegiatan pembelajaran kosa kata bahasa Inggris di kelompok B di BA ‘Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo.

A. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini memiliki beberapa prosedur pengumpulan data yaitu berupa teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasi partisipatif. Dalam melakukan observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan keseharian yang sedang diamati atau yang digunakan dalam sumber penelitian. Kegiatan observasi partisipatif yang dimaksud adalah mengumpulkan data kegiatan pengenalan kosa kata bahasa Inggris anak usia dini di kelompok B di BA ‘Aisyiyah Mangkujayan pada semester II. Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan mengamati proses pengenalan kosa kata bahasa Inggris di kelompok B .

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi dari pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg 2002 (dalam Sugiono 2016). Dalam proses kegiatan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Proses kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan adalah (a) peneliti menyiapkan lembar catatan untuk menuliskan hasil dari wawancara, (b) Peneliti menanyakan seputar informasi

yang ingin diteliti lebih lanjut dari informan, (c) semua informasi yang didapat, dicatat di lembar informasi.

3. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002:188) metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, majalah dan agenda. Dokumen merupakan bahan pelengkap sebagai penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif. Data yang digunakan sebagai dokumentasi adalah foto kegiatan, dan rencana pembelajaran tentang pembelajaran bahasa Inggris kelas B di BA 'Aisyiyah Mangkujayan.

B. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain. Sugiono (2016:368). Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis data deskriptif. Adapun langkah-langkah pengolahan data yaitu :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, segera

dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilah hal yang pokok, fokus pada hal yang penting, sesuai tema yang diambil. Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan penelitian selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan secara uraian. Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami.

3. Pengambilan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah pengambilan kesimpulan dan verifikasi, pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari data-data yang telah direduksi dan disajikan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecahan masalah serta menjawab permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris kelompok B di BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo tahun ajaran 2018/2019 bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran

bahasa Inggris pada anak usia dini. Observasi pembelajaran bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan pada kelompok B, diawali dengan observasi penelitian. Penelitian ini telah disetujui dan disepakati oleh pihak sekolah untuk mengambil waktu dan tempat penelitian, sehingga proses penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, memperoleh hasil bahwa memberikan suatu pembelajaran di usia dini adalah hal yang sangat mudah. Artinya, anak akan mudah menerima stimulus di masa-masa *golden age*, sehingga pemberian stimulus sejak dini akan membawa dampak yang baik bagi anak ketika dewasa. Kegiatan dan program di sekolah adalah upaya guru dan warga sekolah untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini khususnya pembelajaran bahasa Inggris. *Morning Class* adalah kegiatan

Pembahasan

Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris, dengan jadwal tema pembelajaran yaitu tema alat transportasi dengan sub tema nama-nama kendaraan. Pembelajaran bahasa Inggris yang akan diberikan pada anak, sebelumnya telah dipersiapkan guru kelas masing-masing demi kelancaran proses

sebelum dilakukannya kegiatan inti pembelajaran yang ada di sekolah BA 'Aisyiyah mangkujayan Ponorogo. Ada beberapa kegiatan termasuk pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang menjadi pembiasaan sekolah untuk wawasan pengetahuan anak.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat melihat gambaran bahwa pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan di lembaga tersebut. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris telah didukung oleh pihak terkait seperti pihak sekolah, terutama dari kepala sekolah yang memberikan motivasi baru dalam pembelajaran yang ada di sekolah BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo. Pembelajaran bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo mulai dilaksanakan kurun waktu satu tahun, sehingga pembelajaran bahasa Inggris tersebut dikategorikan baru dalam lembaga tersebut.

pembelajaran. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan khususnya pada kelompok B2, pertama yang dilakukan adalah guru menyiapkan beberapa gambar atau media untuk dijadikan bahan materi. Media yang disediakan yaitu berupa gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran atau sesuai dengan kosa kata bahasa Inggris yang akan diberikan. Satu kegiatan

pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari 6-7 kosa kata bahasa Inggris. Melihat guru melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti

Tabel 2 Kosa Kata Bahasa Inggris

Becak	<i>Pedicab</i>
Mobil	<i>Car</i>
Sepeda	<i>Bike</i>

Tabel tersebut menjelaskan tentang pembelajaran pengenalan kosa kata bahasa Inggris. Kosa kata yang diberikan adalah kosa kata yang dekat dengan anak. Anak mengetahui kosa kata yang diberikan di sekolah supaya anak kenal ketika anak sedang berada di luar sekolah. dengan. Anak menjadi tahu ketika anak di rumah mengenal benda-benda yang sama dikenalkan di sekolahan, sehingga anakpahaman ketika belajar bahasa Inggris di sekolah. Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan sesuai kosa kata yang diberikan. Kosa kata tersebut menyesuaikan dengan tema yang telah dibuat oleh guru yaitu dengan tema kendaraan sub tema nama-nama kendaraan. Pembelajaran dilakukan

Kegiatan pengenalan kosa kata bahasa Inggris dilanjutkan dengan guru memberi tahu terkait materi yang akan disampaikan. Guru melakukan tanya jawab dengan anak-anak terkait tema yang akan dipelajari sehingga anak dapat mengumpulkan informasi dari apa yang diketahui anak sebelum mendapat pembelajaran dari guru dan dilanjutkan dengan memperlihatkan beberapa gambar

menemukan kosa kata yang diajarkan oleh guru kelas diantaranya adalah :

Motor	<i>Motorcycle</i>
Bis	<i>Bus</i>
Kereta api	<i>Train</i>
Truk	<i>Truck</i>

dimulai dari kosa kata bahasa Indonesia terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan kosa kata bahasa Inggris.

Pembelajaran kosa kata bahasa Inggris dimulai dengan pelafalan atau pengucapan. Pembelajaran tersebut tidak menggunakan lembar kerja, namun mengenalkan kosa kata bahasa Inggris menggunakan gambar. Kosa kata yang diberikan hanya 6-7 kosa kata. Kosa kata tersebut diberikan sesuai dengan waktu dan kemampuan anak, apabila memberikan banyak kosa kata dalam satu waktu pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan maksimal karena memerlukan waktu yang panjang.

sesuai dengan sub tema pada waktu itu yaitu nama-nama kendaraan. Guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak terkait gambar yang di bawakan oleh gurunya. Anak-anak kemudian ditanya terkait gambar yang dibawakan oleh gurunya, maka tidak asing lagi bagi anak karena anak telah mengetahui beberapa jenis kendaraan. Anak pada kehidupan sehari-hari kendaraan adalah sesuatu yang

dekat dengan anak sehingga beberapa anak telah mengendarainya atau menaikinya, karena gambar yang telah disiapkan adalah gambar yang berdekatan dengan lingkungan anak. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mengkomunikasikan tema yang telah diajarkan untuk mengetahui seberapa pengetahuan anak tentang kendaraan. Penerapan pembelajaran bahasa Inggris kemudian dilanjutkan oleh guru yaitu memberikan contoh pengucapan kosa kata bahasa Inggris terlebih dahulu dengan menunjuk gambar, kemudian diikuti oleh semua anak.

Implementasi pembelajaran bahasa Inggris juga dapat dibuktikan dengan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan di Jepang yang bahasa utamanya menggunakan bahasa Jepang. Sebagaimana telah di buktikan di negara Matsuyama Jepang oleh Ikegashira Atsuko, Matsumoto Yumi dan Morita Yoshiko (2009), tentang pendidikan bahasa Inggris di Jepang yang ingin membuat proyek di salah satu sekolah taman kanak-kanak di Tokyo dengan

Belajar bahasa asing di BA 'Aisyiyah Mangkujayan telah dilaksanakan secara bertahap. Dimulai dari kelas play group, lalu kelas A dan B, hal tersebut tentu di sesuaikan dengan usia perkembangan anak. Bahas Arab dan bahasa Inggris

proyek Chiyodagaku. Proyek ini bertujuan ingin membuat anak-anak usia dini menghargai perbedaan budaya dan bahasa untuk melatih mereka menerima sesuatu yang asing di kehidupan mereka. Hal ini di buktikan dengan adanya pemberian pengucapan dari dua kosa kata yang berbeda. Kosa kata asing yang mereka dapat diulang-ulang dengan menggunakan CD dengan durasi 20 menit. Anak-anak tersebut dilihat perkembangannya bahwa semakin muda seorang anak belajar bahasa, maka semakin mudah bagi anak tersebut mendapatkan bunyi linguistik. Pada usia 4-5 tahun anak-anak sangat mudah untuk menirukan suara, bahkan lama tidak menggunakan bahasa Inggris, begitu suara-suara dimasukkan dalam pikiran mereka, maka akan disimpan secara tidak sadar dan kembali dengan mudah ketika memulai belajar bahasa nanti. Pembelajaran bahasa Inggris maka sangatlah penting untuk belajar bahasa asing sejak dini walaupun akan mengganggu bahasa pertama mereka. Hal ini dikenalkan sejak dini supaya anak-anak mengerti dan faham akan pentingnya budaya dan bahasa dengan baik.

adalah bahasa asing yang diajarkan di sekolah tersebut, namun peneliti hanya meneliti implementasi bahasa Inggris yang ada di kelas B2. Implementasi bahasa Inggris yang dilakukan oleh guru kelas B2 sangat fleksibel dan mudah diikuti oleh

anak. Secara alamiah proses belajar bahasa asing seperti bahasa Arab maupun bahasa Inggris, misalnya, a) secara alami sama-sama seperti mereka belajar bahasa ibu, b) anak-anak perlu dimotivasi dan distimulus, c) kegiatan yang bersifat mendengar dan mengulang-ulang, d) kegiatan dengan menirukan guru, e) kegiatan dengan berinteraksi dengan orang lain, dan kegiatan bersifat menerjemahkan baik dari bahasa ibu ke bahasa asing maupun sebaliknya (Moon, 2000) dalam Aceng 2010. Anak-anak telah melakukan kegiatan tersebut disekolah, walaupun masih ada beberapa anak tidak sesuai dengan perencanaan guru untuk mengikuti belajar bahasa asing dengan mengimplementasikan bahasa Inggris dengan baik. Stimulus dan dukungan dari orang tua tentunya sangat penting untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris di rumah untuk mengulang pembelajaran

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan melihat hasil yang telah dilaksanakan bahwa implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo sama dengan penelitian yang ada di TK Kristen Immanuel II Pontianak. Penelitian tersebut sama mengenalkan bahasa Inggris namun letak perbedaannya terdapat pada subjek penelitian kelas atau kelompok yang diteliti, dan model pembelajaran.

bahasa Inggris yang didapatkan di sekolah. Waktu belajar anak sangat diperlukan untuk kelangsungan proses pemerolehan bahasa asing, sedangkan waktu bagi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar secara formal di sekolah memerlukan waktu beberapa jam saja, sehingga kegiatan anak selain di sekolah hendaknya diiringi dengan stimulus yang baik untuk menyeimbangkan proses belajar anak di sekolah. Menurut (Sudjana, 2000) dalam Faqihatuddiniyah 2017 para pendidik termasuk orang tua dituntut kemampuannya untuk memamntau dan memprediksi kecenderungan perubahan di masa depan serta merencanakan dan menerapkan program kegiatan belajar yang lebih mendekati/cocok dengan tuntutan kehidupan masa depan. Sehingga orang tua berperan penting dan bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

Keduanya mengenalkan bahasa Inggris sesuai dengan RPPH namun tidak sesuai dengan acuan menyusun rencana pembelajaran. Pengenalan pembelajaran bahasa Inggris tidak digunakan sebagai bahasa komunikasi akan tetapi digunakan sebagai bahan mengajar di masing-masing lembaga.

Pembelajaran bahasa di sekolah sangat beragam, hal ini dilakukan guru dalam mengenalkan bahasa asing khususnya

bahasa Inggris untuk mengembangkan pembelajaran yang ada pada anak usia dini. Teori yang dikemukakan oleh Vygotsky bahwa bahasa adalah faktor yang sangat penting bagi anak. Guru berperan sebagai fasilitator atau memberikan pertolongan kepada anak yang sedang melalui tahap belajar. Teori yang ada di atas dapat membantu memberikan pembelajaran bahasa Inggris dalam upaya peningkatan pelayanan. Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2 menyebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan anak. Dari amanat yang ditegaskan tersebut ditegaskan bahwa :

1. Kurikulum dikembangkan dengan prinsip diverifikasi dengan maksud agar memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah serta kebutuhan anak.
2. Kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

pendidikan yang ada di sekolah BA 'Aisyiyah Mangkujayan. Pentingnya berinteraksi dengan orang lain terutama dengan orang dewasa adalah untuk menimbulkan pemikiran-pemikiran yang baru dalam pengetahuan intelektual anak. Pembelajaran bahasa Inggris sangat memungkinkan anak dapat berinteraksi dengan gurunya dalam peningkatan intelektual anak, sehingga bahasa Inggris dapat masuk dalam dunia anak.

Kurikulum yang telah dijelaskan di atas, telah digunakan guru untuk acuan penggunaan kurikulum yang akan diterapkan di sekolah BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo khususnya di kelas B dalam penerapan pembelajaran bahasa Inggris.

Melihat acuan dan aturan-aturan dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru atau pihak sekolah akan lebih mudah dalam melanjutkan pembelajaran bahasa Inggris yang telah dilaksanakan di sekolah BA 'Aisyiyah Mangkujayan. Implementasi pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat menjadi contoh sekolah-sekolah untuk menerapkan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini.

Faktor pendukung dan penghambat

Implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang diterapkan oleh guru untuk kelompok B2 tentunya membutuhkan waktu yang bertahap untuk dapat dikenal oleh anak-anak. Hal-hal

yang dilakukan oleh guru untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris diharapkan anak mampu mengetahui dan mengucapkan kosakata yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil observasi dan Faktor pendukung yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan implementasi pengenalan kosakata bahasa Inggris adalah :

1. Adanya guru menggunakan media gambar sebagai alat untuk pengenalan kosakata bahasa Inggris, memudahkan anak untuk mengetahui objek-objek yang akan dipelajari. Media atau gambar yang digunakan adalah objek yang dekat dengan anak, sehingga anak mudah untuk belajar kosakata bahasa Inggris.
2. Guru kelas sangat interaktif, menguasai kelas dan terbuka dalam mengajarkan kosakata bahasa Inggris, sehingga anak senang dan dapat mengikuti kegiatan dengan tertib.
3. Keadaan ruang kelas yang indah dan nyaman, situasi yang tenang, serta sarana dan prasarana yang memadai membuat interaksi guru dengan anak-anak terjalin dengan baik dan aktif. Memudahkan guru dan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa

wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pihak sekolah, ditemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pengenalan kosakata bahasa Inggris.

faktor penghambat dalam implementasi pengenalan kosakata bahasa Inggris yaitu : tidak adanya media secara variatif dalam pengenalan kosakata bahasa Inggris dan kegiatan pembelajaran pengenalan kosakata bahasa Inggris dilakukan secara formal seperti pembelajaran di sekolah dasar. Implementasi bahasa Inggris tersebut dinilai kurang maksimal dalam penyampaian pengenalan bahasa Inggris. Penelitian di lapangan ditunjukkan oleh guru bahasa Inggris Anis Nurlaili S.Pd untuk meriview hasil penelitian. Penerapan kosakata tersebut dinilai kurang maksimal dalam pengucapannya (*pronunciation*). Pengucapan atau pelafalan dinilai kurang sehingga penyampaian materi kurang maksimal. Pengucapan harus disampaikan secara tepat supaya anak-anak menirukan secara benar dan dapat mengucapkan bahasa Inggris dengan baik, sehingga anak akan terbiasa dengan kosakata-kosakata bahasa Inggris. Selain itu, intonasi juga dinilai belum tepat. *Speaking* dalam penerapan kosakata tersebut dinilai kurang mengena untuk pembelajaran bahasa Inggris. Faktor penghambat selanjutnya adalah pengenalan bahasa

Inggris tidak digunakan sebagai alat komunikasi akan tetapi digunakan guru untuk bahan mengajar siswa.

Pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan baik dan benar supaya tidak ditemukan masalah dalam pendidikan selanjutnya terkait pembelajaran bahasa Inggris. Masalah ini ditemukan pada penelitian di Jepang bahwa semakin dewasa belajar bahasa asing maka semakin sulit untuk mengucapkan bahasa asing tersebut dengan baik dan benar. Pembelajaran ini ditemukan di Jepang bahwa pembelajaran bahasa Inggris dimulai sejak dini agar di pendidikan selanjutnya anak mudah mengucapkan bahasa asing. Pembelajaran bahasa Inggris sama halnya dengan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan. Pembelajaran bahasa Inggris hendaknya harus dilakukan dengan baik dan benar agar tidak menghambat pembelajaran pendidikan bahasa Inggris selanjutnya.

Simpulan dan Saran

A. Simpulan

Penerapan bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan pada kelompok B memperoleh hasil penelitian dan pembahasan dari judul penelitian skripsi Implementasi Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Di BA 'Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris di BA 'Aisyiyah Mangkujayan pada kelompok B dalam pembelajaran secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan media gambar. Implementasi pengenalan bahasa Inggris dilaksanakan pada semester dua pada minggu pertama. Pengenalan kosa kata bahasa Inggris dilakukan guru satu minggu sekali sesuai tema yang di rencanakan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pengenalan kosa kata bahasa Inggris adalah : tersedianya media dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris, guru yang interaktif, mudah bergaul dengan anak, dan terbuka, serta ruang kelas yang indah dan nyaman didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat dalam pengenalan kosa kata bahasa Inggris yaitu media yang tidak variatif, *pronunciation* dan intonasi kurang tepat, serta pembelajaran dilakukan secara formal seperti sekolah dasar
3. Solusi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah perlunya media pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang variatif dan menyenangkan agar pembelajaran pada anak usia dini tidak terlihat formal seperti sekolah dasar.

B. Saran

Implementasi pengenalan kosa kata bahasa Inggris yang diberikan terhadap anak dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan dunia anak yaitu bermain. Guru harus mampu memvariasi model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak monoton. Guru harus memiliki lingkup belajar bahasa Inggris yang luas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pengenalan bahasa Inggris. Menciptakan belajar yang berkemajuan akan memberikan dampak yang baik bagi guru maupun lingkup warga sekolah. Menjadikan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dan bukan sebagai bahan ajar guru untuk pengenalan bahasa Inggris di lembaga

DAFTAR PUSTAKA

- Andini dkk, 2017. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Sukolilo Surabaya. *Jurnal Penelitian*, No. 2 Vol. 4
- Atsuko, Ikeghasira. 2009. English Education In Japan. *Jurnal Penelitian*
- Djamal, M. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Faihatuddiniyah. 2017. Persepsi Orang Tua Dan Guru Mengenai Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Di TK ABA Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, No. 2 Vol. 6
- Harmanto, Bambang. 2018. *Inspiring Classroom Presentation*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*.
- Rachmani, A. 2016. Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini Berbasis Proses Pemerolehan Bahasa Pertama, *Jurnal Penelitian*, No. 1 Vol 3
- Rahmat, Aceng. 2010. Implementasi Kurikulum Bahasa Asing Di Taman Kanak-kanak (TK) DKI Jakarta. *Kajian Linguistik dan Sastra*, No. 1 Vol 22
- Santrock, John W. 2007. *Child Development, Eleventh Edition*. The McGraw-Hill Companies, Inc
- Siregar, Alfitriani. 2018. *Metode Pengajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini*. Medan: Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqliga.